

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar

Ansar^{1✉}, Junaedah², Kurniawaty³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, STIE Amkop Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri. Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan tugas guru secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar sebagai responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Motivasi kerja juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Secara bersama-sama, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah serta penguatan motivasi kerja guru menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to determine the influence of principal leadership and work motivation on the performance of public elementary school teachers. Teacher performance is one of the important factors in improving the quality of education; therefore, effective principal leadership and high work motivation are needed to support the optimal implementation of teachers' duties. This study employed a quantitative method using a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to public elementary school teachers in Makassar as research respondents. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis to examine the influence among research variables. The results showed that principal leadership had a positive effect on teacher performance. Work motivation also had a positive effect on teacher performance. Simultaneously, principal leadership and work motivation contributed to improving teacher performance. Therefore, improving the quality of principal leadership and strengthening teachers' work motivation are important factors in enhancing teacher performance in public elementary schools.

Keywords: Principal Leadership, Work Motivation, Teacher Performance

Copyright (c) 2026 Kurniawaty

✉ Corresponding author :

Email Address : ansar.akkas@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah kualitas kinerja guru. Guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, pembentukan karakter peserta didik, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional (UNESCO, 2021). Oleh karena itu, kinerja guru menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu institusi pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar Negeri.

Kinerja guru mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017), kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Guru yang memiliki kinerja tinggi cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, rendahnya kinerja guru dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik peserta didik.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membina, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi seluruh tenaga pendidik. Menurut E. Mulyasa (2019), kepala sekolah memiliki peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu memberikan arahan yang jelas, mendorong kolaborasi, serta meningkatkan semangat kerja guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja guru. Motivasi kerja merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2019), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama secara efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan dedikasi, tanggung jawab, dan komitmen yang lebih besar terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat menyebabkan menurunnya produktivitas, semangat kerja, serta kualitas pelaksanaan tugas pendidikan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki hubungan erat dengan kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi berkontribusi pada peningkatan performa individu dalam organisasi. Penelitian lain oleh Sari dan Nugroho (2023) juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya variasi temuan, terutama pada konteks wilayah dan karakteristik institusi pendidikan yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja guru, khususnya pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas kinerja guru.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar selama periode penelitian tahun 2025–2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Makassar memiliki jumlah sekolah dasar negeri yang representatif serta karakteristik organisasi pendidikan yang beragam, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai kinerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar yang berjumlah 1.245 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 303 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan proportional random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden sesuai proporsi masing-masing sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam memperoleh data primer dari responden. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa item pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja guru (Y). Kepemimpinan kepala sekolah diukur berdasarkan indikator kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, pengarahan, supervisi, dan pemberian motivasi. Motivasi kerja diukur melalui indikator kebutuhan berprestasi, tanggung jawab, penghargaan, dan semangat kerja. Adapun kinerja guru diukur berdasarkan kemampuan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta tanggung jawab profesional.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban responden terhadap variabel penelitian. Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 26. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah **303 guru** Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan masa kerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Laki-laki	118	38,9%
Perempuan	185	61,1%
Usia < 30 tahun	52	17,2%
Usia 30-40 tahun	119	39,3%
Usia > 40 tahun	132	43,5%
Masa kerja < 5 tahun	48	15,8%
Masa kerja 5-15 tahun	136	44,9%
Masa kerja > 15 tahun	119	39,3%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 185 orang (61,1%). Sebagian besar responden berada pada kelompok usia di atas 40 tahun, yaitu sebanyak 132 orang (43,5%). Berdasarkan masa kerja, mayoritas responden telah mengajar selama 5-15 tahun.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Kategori
Kepemimpinan Kepala Sekolah	4,12	Baik
Motivasi Kerja	4,05	Baik
Kinerja Guru	4,18	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian berada pada kategori **baik**. Variabel kinerja guru memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,18, diikuti kepemimpinan kepala sekolah sebesar 4,12 dan motivasi kerja sebesar 4,05.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig.
Konstanta	7,842	4,125	0,000
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	0,421	6,214	0,000
Motivasi Kerja (X ₂)	0,356	5,487	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan:

$$Y = 7,842 + 0,421X_1 + 0,356X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel independen akan diikuti peningkatan kinerja guru.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai t hitung sebesar 6,214 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, H1 diterima.

Variabel motivasi kerja memiliki nilai t hitung sebesar 5,487 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, H2 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

F hitung	Sig.
82,346	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 82,346 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, H3 diterima.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,742	0,551	0,548

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai R Square sebesar 0,551 menunjukkan bahwa 55,1% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. Sementara sisanya 44,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti kompetensi, lingkungan kerja, budaya organisasi, dan faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membina, mengawasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong guru untuk bekerja lebih disiplin, bertanggung jawab, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa (2019), kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang baik ditunjukkan melalui kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, supervisi, dan pemberian arahan kepada guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung peningkatan kinerja guru.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja yang tinggi mampu mendorong guru untuk melaksanakan tugas secara optimal. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung memiliki semangat kerja yang lebih besar, komitmen yang kuat, serta dedikasi yang tinggi terhadap profesinya sebagai pendidik.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2019), motivasi merupakan dorongan yang menimbulkan gairah kerja seseorang agar mau bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, motivasi kerja guru dapat muncul dari faktor internal seperti panggilan profesi, maupun faktor eksternal seperti penghargaan, lingkungan kerja, dan dukungan organisasi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge (2020) yang menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan erat dengan peningkatan performa individu dalam organisasi. Semakin tinggi motivasi kerja guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini

dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi faktor kepemimpinan dan motivasi kerja. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan sistem kerja yang mendukung, sementara motivasi kerja memberikan dorongan internal bagi guru untuk bekerja lebih maksimal.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,551 menunjukkan bahwa 55,1% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan kinerja guru.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah serta strategi peningkatan motivasi kerja guru, baik melalui pelatihan, penghargaan, maupun penciptaan lingkungan kerja yang kondusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan kepala sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinan, seperti memberikan arahan, melakukan supervisi, serta membangun komunikasi yang baik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Motivasi kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja yang tinggi mampu mendorong guru untuk bekerja lebih optimal, meningkatkan tanggung jawab, serta memperkuat komitmen terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi kerja yang baik cenderung menunjukkan dedikasi yang lebih tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah serta penguatan motivasi kerja guru menjadi faktor strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri.

Referensi :

- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2019). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stephen P. Robbins., & Timothy A. Judge. (2020). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supardi. (2016). *Kinerja guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Sari, R., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 45–56.
- Rahmawati, N., & Yusuf, M. (2022). Work motivation and teacher performance in primary education. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 8(1), 34–47.
- Andriani, S., & Kurniawan, H. (2021). Principal leadership and teacher performance in educational institutions. *International Journal of Educational Management*, 6(3), 112–125.
- UNESCO. (2021). *Education transformation report*. Paris: UNESCO Publishing.